

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN MADRASAH DINIYAH NURUL HUDA KRAJAN
KREBET JAMBON PONOROGO**

Winda, Rido Kurnianto, Ayok Ariyanto

Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo
Email: windawidiaayuantika@gmail.com

ABSTRAK

Manajemen merupakan aspek yang urgen dalam lembaga pendidikan islam. Implementasi manajemen pendidikan islam secara komprehensif akan mampu meningkatkan mutu pendidikan islam. Madrasah Diniyah Nurul Huda menerapkan manajemen pendidikan islam yang baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya madrasah diniyah yang dikelola dengan sistem pembelajaran yang sangat baik mengacu pada konsep manajemen pendidikan islam. Program unggulan yang ditawarkan kepada santri adalah madrasah diniyah adalah diwajibkannya menghafalkan jus 30 dan 40 doa-doa seperti doa keseharian (doa keluar dan masuk masjid dan lain-lain).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran Madrasah Diniyah Nurul Huda, bagaimana manajemen yang diterapkan di Madrasah Diniyah Nurul Huda, dan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan Madrasah Diniyah Nurul Huda.

Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti menggunakan model penelitian kualitatif dengan metode penelitian pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Di dalam penelitian ini peneliti mewawancarai kepala sekolah, guru kelas dan wali murid. Sedangkan untuk analisis data peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu berupa data-data yang tertulis, dalam hal ini peneliti melakukan wawancara lalu pengamatan secara langsung di lokasi sehingga peneliti dapat menggambarkan secara menyeluruh tentang pelaksanaan pembelajaran dan manajemen Madrasah Diniyah Nurul Huda.

Hasil dari penelitian ini disimpulkan sebagai berikut: (1) Manajemen Madrasah Diniyah Nurul Huda yang meliputi perencanaan yaitu membahas tentang persiapan guru dalam mengajar yaitu dengan cara pemahaman materi sebelum diajarkan dan penentuan sasaran yaitu terletak pada hafalan jus 30 dan doa sehari-hari, pengorganisasian yang membahas tentang penyusunan struktur organisasi yang kepala sekolah sendiri menyesuaikan akan kemampuan guru dalam mengajar, pelaksanaan atau penggerakan yang membahas tentang runtutan pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan di Madrasah Diniyah Nurul Huda dan pengawasan yang membahas tentang pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah diniyah yaitu dengan cara mengajar dengan cara bergilir dari kelas satu sampai kelas empat. (2) Kelebihan Manajemen Madrasah Diniyah Nurul Huda adaalah terletak pada hafalan juz 30 dan doa sehari-hari yang diterapkan pada semua santri. Sedangkan kekurangannya adalah sarana prasarana yang belum memadai.

Kata kunci: Manajemen, Pembelajaran Madrasah Diniyah

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses dimana generasi muda di persiapkan memasuki masa depan. Dengan adanya pendidikan maka generasi muda dapat menjadi generasi yang maju, berkompeten, dan lebih baik. Pendidikan itu sendiri dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Selain itu pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan orang dewasa (pendidik) dalam menyelenggarakan pengembangan peserta didik agar menjadi manusia yang paripurna sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.¹

Mayoritas penduduk Indonesia beragama islam, bahkan umat islam di Indonesia merupakan yang terbesar di dunia. Dengan komposisi penduduk yang demikian, harus disadari bahwa keberadaan pendidikan islam tidak bisa diremehkan meskipun masih ada beberapa kelemahan dan kenyataan bahwa tidak setiap muslim dinegeri ini belajar pendidikan islam. Pendidikan Islam di Indonesia merupakan warisan peradaban islam, sekaligus aset bagi

pembangunan pendidikan nasional. Sebagai warisan, ia merupakan amanat sejarah untuk dipelihara dan dikembangkan oleh umat islam dari masa ke masa. Sedangkan sebagai aset, pendidikan islam yang tersebar di berbagai wilayah ini membuka kesempatan bagi bangsa Indonesia untuk menata dan mengelolanya sesuai dengan sistem pendidikan nasional.² Pendidikan tidak hanya pengetahuan atau hanya mengenal buku, membaca ataupun mendengarkan guru menjelaskan pelajaran, akan tetapi pendidikan juga dapat ditempuh diluar jam sekolah. Salah satunya pendidikan madrasah diniyah yang lebih menitik beratkan kepada pendidikan agama islam.

Di era globalisasi saat ini sangat diperlukan pendidikan agama islam untuk menumbuhkan karakter anak yang islami sejak usia dini. Menanamkan akhlak yang baik pada jiwa anak dalam kehidupan sehari-hari dan dilingkungan mana saja dan kapan saja. Maka dari itu pada saat-saat ini banyak orang tua yang memilih menyekolahkan anak-anaknya di lembaga yang khusus mempelajari pendidikan agama islam untuk membentengi diri. Pada saat ini banyak sekolah yang menyelenggarakan pendidikan madrasah diniyah. Pada

¹Kompari, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hal 15

² Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga. 2002), hal 42-43

madrasah diniyah itu sendiri memerlukan manajemen yang baik agar tercapainya tujuan dari pada pendidikan madrasah diniyah. Dengan tercapainya tujuan pendidikan madrasah diniyah maka akan tercipta keberhasilan suatu pendidikan tersebut.

Manajemen pendidikan Islam adalah suatu proses pengelolaan lembaga pendidikan islam secara islami dengan cara menyiasati sumber-sumber belajar dan hal-hal lain yang terkait untuk mencapai tujuan pendidikan islam secara efektif dan efisien.³

Madrasah Diniyah Nurul Huda menerapkan manajemen pendidikan islam yang baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya madrasah diniyah yang dikelola dengan sistem pembelajaran yang sangat baik mengacu pada konsep manajemen pendidikan islam. Dengan jumlah santri yang cukup banyak yaitu 102 santri madrasah diniyah, guru-guru madrasah diniyah mampu menjadi jembatan bagi mereka dalam proses pembelajaran yang telah dirancang.

Kegiatan yang dilakukan di madrasah diniyah krajan krebet jambon ponorogo adalah membaca al-Qur'an sesuai kemampuan anak-anaknya, hafalan doa-doa sehari-hari, pelajaran fiqih, aqidah, dan juga

tajwid yang sudah dijadwalkan oleh guru-guru madrasah diniyah dimasjid Nurul Huda. Ustad dan ustadzah yang mengajar ialah ada delapan guru yakni ustad Imam Mukhlis S.Pd.I, ustad Muhsinul Authon S.Pd.I, ustadzah Jannatin S.Pd.I, ustadzah Harwati dan ustadzah Martini, ustadzah Nanik Indra Ningsih, ustadzah Anjariyah, dan ustadzah Zahriyah Ulfa.

Program unggulan yang ditawarkan kepada santri adalah madrasah diniyah adalah diwajibkannya menghafalkan jus 30 dan 40 doa-doa seperti doa keseharian (doa keluar dan masuk masjid dan lain-lain). Untuk metode hafalan yang digunakan para santri ialah metode sorogan yaitu ustad dan ustadzah menyimak santri yang menyeter hafalan. Melalui test hafalaan yang sudah dirancang sebelumnya dengan standar kriteria kelulusan tertentu maka hanya santri yang dengan nilai atau memenuhi standart yang dapat diwisuda. Maka hal ini akan menjadi kajian menarik yang perlu diteliti ditengah merosotnya atau berkurangnya inovasi dan ide pendidikan yang baik. Sehingga diharapkan bisa menjadi acuan bagi pendidikan madrasah diniyah yang ada diponorogo.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah *field reaserch* atau penelitian

³ Ibid, hal 10

lapangan yaitu secara langsung mengadakan pengamatan untuk memperoleh informasi yang diperlukan.⁴ Adapun penelitian yang dilakukan di Masjid Nurul Huda Krajan Krebet Jambon Ponorogo merupakan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan manajemen pendidikan madrasah diniyah dilakukan. Dalam penelitian kualitatif di peroleh dari narasumber langsung melalui teknik Sumber data yang peneliti butuhkan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer pengambilan data seperti wawancara, observasi, maupun penggunaan instrumen pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuan. Data primer diperoleh dari ustad dan ustadzah yang mengajar di madrasah diniyah tersebut. Data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.⁵ Instrumen pengumpulan data dalam penelitian menggunakan beberapa cara (1) Wawancara atau interview merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan penelitian

kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Sebelum melaksanakan wawancara peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang disebut pedoman wawancara. (2) Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang telah berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan kegiatan guru mengajar, siswa belajar atau kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan. Observasi dapat dilakukan dengan secara partisipatif atau nonpartisipatif. (3) Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dari catatan peristiwa yang sudah berlalu dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang.⁶ Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*.⁷(1) *Data reduksi*, data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Reduksi data berarti merangkum dan memilih hal-hal

⁴Fadlan Maros, Ardi Tambunan, *PENELITIAN LAPANGAN (FIELD RESEARCH)*, 2016 https://www.academia.edu/24308046/PENELITIAN_LAPANGAN_FIELD_RESEARCH_PADA_METODE_KUALITATIF (akses 13 Mei 2018, jam 22.46).

⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajaran. 1998), hal. 36.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 203.

⁷*Ibid.*, hal. 246.

yang pokok. (2) *Data display (penyajian data)*, dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami. (3) *Conclusion drawing / verifikasi*.⁸ Tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah suatu tahap lanjutan dimana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data. Ini adalah interpretasi peneliti atas semua wawancara atau sebuah dokumen.⁹ Sedangkan keabsahan data peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan, pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check. (2) Dalam penelitian kualitatif ada empat jenis teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi peneliti, dan triangulasi teoritis.

HASIL PENELITIAN

⁸*Ibid.*, hal. 249.

⁹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 180.

1. Manajemen Pembelajaran Madrasah Diniyah Nurul Huda Krajan Kerebet Jambon Ponorogo.

- a. *Planning* (perencanaan)

Madrasah Diniyah Nurul Huda adalah suatu lembaga pendidikan islam non formal. Madrasah Diniyah Nurul Huda yang berdiri pada tahun 2003 dan berkembang sampai sekarang tentu dengan manajemen yang baik pula. Dari manajemen perencanaan tersebut Madrasah Diniyah Nurul Huda berusaha melakukan semaksimal mungkin untuk menjalankan semua programnya agar tercapai. Perencanaan yang dilakukan Madrasah Diniyah Nurul Huda meliputi rapat yang dilakukan oleh semua ustad dan ustadzah pada awal semester baru, Madrasah Diniyah Nurul Huda belum menerapkan rencana pelaksanaan pembelajaran secara tertulis. Akan tetapi para ustad dan ustadzahnya selalu berusaha semaksimal mungkin untuk mengajar sesuai dengan tujuan. Madrasah Diniyah Nurul Huda mempunyai sasaran perencanaan dalam pembelajarannya. Sasaran tersebut

ialah tertuju pada hafalan juz 30 dan do'a sehari-hari.

Hal ini sesuai dengan teori yang diutarakan oleh G Terry yang menyebutkan bahwa perencanaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan program yang didalamnya memuat segala sesuatu yang dilaksanakan, penentuan tujuan, kebijaksanaan, prosedur dan metode yang akan diikuti dalam usaha pencapaian tujuan.¹⁰

b. *Organizing* (pengorganisasian)

Penyusunan struktur organisasi yang baik ialah dapat menempatkan guru tersebut sesuai dengan kemampuannya. Pengorganisasian yang baik memiliki tujuan yang baik, setiap anggota dapat memahami dan menerima tujuan, adanya kesatuan arah, adanya pembagian tugas sesuai dengan kemampuan.

Madrasah Diniyah Nurul Huda telah menyusun struktur organisasi sesuai dengan kemampuan ustad dan ustadzahnya. Dalam struktur organisasi yang dibentuk di Madrasah Diniyah Nurul Huda yaitu

dengan cara kepala madrasah menilai dibidang apa guru tersebut mampu melaksanakan tugas sesuai bidang organisasinya. Selanjutnya kepala sekolah menanyakan kesanggupan guru tersebut untuk melakukan tugas itu sendiri.

Struktur organisasi Madrasah Diniyah Nurul Huda meliputi pengurus ta'mir masjid, kepala madrasah diniyah, komite diniyah, tata usaha, bendahara diniyah, bidang kurikulum, bidang kesiswaan, dan bidang sarana dan prasarana. Sedangkan dalam setiap kelas terdapat wali kelas yang bertanggung jawab dalam pembelajaran dikelas tersebut.

Hal ini sesuai dengan teori yang diutarakan oleh G Terry yang menyebutkan bahwa pengorganisasian adalah suatu proses menghubungkan orang-orang yang terlibat dalam organisasi tertentu dan menyatupadukan tugas serta fungsinya dalam organisasi.¹¹

c. *Actuating* (pelaksanaan atau penggerakkan untuk bekerja)

Pelaksanaan pembelajaran pada suatu lembaga sangatlah penting

¹⁰ Anton Anthoillah, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hal 98.

¹¹ Ibid., hal 110.

untuk menunjang tercapai tujuan pembelajaran. Madrasah Diniyah Nurul Huda mempunyai perencanaan pembelajaran yang runtut dalam pelaksanaannya. Ustad dan ustadzahnya kompak atau selaras dalam penyampaianya karena telah diadakan rapat guna tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam pembelajarannya ustad dan ustadzahnya memulai pembelajaran dengan doa. Runtunan doa yang dilakukan para santri Madrasah Diniyah Nurul Huda adalah pertama membaca al-fatihah, kemudian fasholatan lalu menghafal asmaul husna. Dalam dua kali atau tiga kali dalam seminggu para santri diharuskan menghafal semua bacaan solat sampai dengan dzikir. Hal ini agar para santri hafal dengan bacaan sholat diluar kepala dan juga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Setelah berdoa santri-santri Madrasah Diniyah Nurul Huda melaksanakan membaca Iqro sampai dengan Al-Qur'an. Setelah para santri membaca kemudian ustad dan ustadzahnya meminta santri secara individu untuk mengaji ke pada ustad dan ustadzahnya dengan metode

sorogan. Selesai pembelajaran mengaji para santri diwajibkan untuk sholat ashar berjamaah. Sholat ashar dilakukan bersama-sama dengan ustad dan ustadzahnya. Selesai melakukan sholat berjamaah para santri masuk kembali kedalam kelas untuk melaksanakan pembelajaran kedua yaitu penjelasan materi ilmu diniyah. Kegiatan yang terakhir yaitu doa bersama.

Pada proses pembelajaran para santri mempunyai respon yang baik. Sopan santun santri kepada ustad dan ustadzahnya juga baik. Karena ada penanaman pada jiwa anak adab yang baik pada mata pelajaran akhlak. Para santri memiliki antusias dalam menerima pembelajaran, ketika ada santri yang belum bisa memahami materi yang diberikan mereka langsung bertanya kepada ustad dan ustadzahnya yang mengajar.

Keterlibatan masyarakat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dapat membantu dalam penguatan materi yang diberikan kepada santri dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran tidak hanya diterapkan

di sekolah akan tetapi juga diterapkan di rumah dibantu pengawasan orang tua, bahkan juga diterapkan dalam lingkungan sekitar. Jadi ketika disekolah ustad dan ustadzahnya yang mengontrol pembelajaran lalu masyarakat sekitar atau orang tua yang mengawasi pendidikan diluar jam sekolah.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran adanya pengarahan dari kepala sekolah. Pelaksanaan diperlukan agar kegiatan yang dilakukan bersama itu tetap melalui jalur yang telah ditetapkan, tidak terjadi penyimpangan yang dapat menimbulkan terjadinya pemborosan. Semua orang yang bekerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, harus tetap ingat dan secara konsisten menuju tujuan.

Kepala madrasah memberikan pengarahan untuk menjaga konsistensi dalam proses pembelajaran. Selain itu kepala Madrasah Diniyah Nurul Huda juga memberi motivasi mengajar kepada ustad dan ustadzah agar terciptanya hubungan yang harmonis antar sesama guru. Sehingga dalam belajar

mengajar semua guru merasa nyaman, rasa kekeluargaan terjalin dalam diri ustad dan ustadzahnya. Karena kepala sekolah menyadari bahwa dalam menumbuhkan rasa semangat dalam mengajar dan motivasi perlu dipupuk pada setiap individu baik ustad dan ustadzah. Sedangkan selain motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah kepada ustad dan ustadzah, adapula motivasi dari Departemen Agama dalam bentuk pelatihan.

Hal ini sesuai dengan teori yang diutarakan oleh G Terry yang menyebutkan bahwa penggerakkan adalah manajemen yang berfungsi sebagai upaya untuk menggerakkan dan mengarahkan tenaga kerja agar melakukan tugas sesuai dengan kewajibannya dan keahliannya untuk melaksanakan rencana dalam aktivitas yang diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan, melakukan komunikasi, dan pemberian motivasi.¹²

d. *Controlling*

(pengawasan/pengendalian)

Kepala sekolah Madrasah Diniyah Nurul Huda menumbuhkan

¹² Ibid., hal 116.

rasa sadar bahwa membentengi jiwa anak yang islami adalah tugas semua guru. Dan mencerdaskan anak dengan ikhlas. Pengawasan dapat dilakukan dengan acara vertikal maupun horizontal, yaitu atasan dapat melakukan pengontrolan kepada bawahannya, demikian pula bawahan dapat melakukan kritik kepada atasan.

Kepala Madrasah Diniyah Nurul Huda juga mengontrol setiap pembelajaran. Jadi pada setiap minggunya kepala sekolah menjadwalkan untuk mengajar disemua kelas, dari kelas satu sampai kelas empat secara bergantian. Guna *controlling* disini adalah untuk mengetahui sudah sampai atau sejauh mana para santri dapat menguasai dengan materi yang telah diberikan oleh ustad/ ustadzahnya. Apakah tujuan juga sudah tercapai dalam pembelajaran. Maka dari itu kepala madrasah selalu berkeliling dalam mengajar.

Setiap akhir semester Madrasah Diniyah Nurul Huda melaksanakan ujian akhir semester yang diadakan dari Departemen Agama. Dalam

pelaksanaan ujian tersebut biasanya dilakukan selama lima hari. Untuk menumbuhkan rasa jujur ustad dan ustadzah melakukan pengawasan dalam bentuk *controlling* pada setiap kelas.

Hal ini sesuai dengan teori yang diutarakan oleh G Terry yang menyebutkan bahwa pengawasan mengandung artian sebagai kegiatan meneliti dan mengawasi suatu tindakan yang telah dilakukan agar berjalan dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang telah dibuat atau sesuai dengan deskripsi kerja masing-masing personal.¹³

2. Kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran Madrasah Diniyah dibanding dengan Madrasah Diniyah yang lain

Setiap Madrasah Diniyah pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kelebihan pada Madrasah Diniyah Nurul Huda dari madrasah lain adalah terletak pada hafalan juz 30 dan doa sehari-hari. Dari tingkatan yang paling mudah yaitu kelas satu dan tingkatan paling sulit yaitu kelas

¹³ Ibid., hal 113-114.

empat, ustad dan ustadzahnya dengan sabar mengajar santri-santri sampai mereka merasa bisa membaca Al-Qur'an. Selain bisa membaca Al-Qur'an pada tingkat kelas empat, sebelum wisuda mereka diharuskan untuk menghafalkan juz 30 dan doa sehari-hari. Para santri diharuskan menyetorkan hafalannya dengan metode sorogan. Dari hafalan tersebut ustad dan ustadzahnya bisa menentukan kelulusan pada santri. Selain tes hafalan ju 30 dan doa sehari-hari jga ada ujian tertulis yang diadakan dari Departemen Agama. Setelah semuanya dilalui oleh santri maka mereka dapat diwisuda. Kelemahan dari Madrasah Diniyah Nurul Huda dibanding dengan madrasah lain yaitu antara lain:

a. Administrasi yang belum memadai

Dana pendidikan yang berasal dari iuran syariah para orang tua santri yang terkadang menjadi suatu kelemahan pada Madrasah Diniyah Nurul Huda. Madrasah Diniyah sebagai lembaga pendidikan non formal masalah pendanaan menjadi kendala dalam proses pembelajaran, karena dana yang diperoleh dari iuran syariah orang tua santri dirasa cukup ringan. Di mana dana tersebut ketika dikelola untuk kegiatan

belajar mengajar mengalami kekurangan, sehingga kurang optimal dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain itu peran orang tua atau masyarakat dalam melaksanakan pemabayaran iuran syariah terkadang lupa, sehingga pemasukan dana pendidikan mengalami penurunan.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam silabus.¹⁴ Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut tidak hanya berisi kompetensi apa yang akan dicapai tetapi juga memuat secara rinci berapa lama. Madrasah Diniyah Nurul Huda belum membuat rencana pelaksanaan pembelajaran di setiap pembelajarannya. Di mana dalam praktiknya di awal semester sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar para ustad dan ustadzahnya akan mengadakan rapat. Karena rapat yang dilakukan hanya di awal

¹⁴ Triasti Mahmudah." Penyusunan RPP Guru Bahasa Indonesia SMP 2 Bantul,"(Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan), hal 17

semester maka hal itu membuat proses belajar mengajar kurang maksimal. Sebab tidak adanya evaluasi belajar mengajar di setiap bulannya.

c. Sarana dan prasarana di Madrasah Diniyah Nurul Huda

Sarana adalah perangkat peralatan yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan. Sedangkan prasarana adalah perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan pendidikan.¹⁵

Sarana dan prasarana yang memadai sangat menunjang pembelajaran apalagi untuk anak usia tingkat SD/MI yang memerlukan banyak media pembelajaran maupun sumber dari panduan buku. Selain buku masih banyak sarana dan prasarana yang sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, seperti alat peraga dan lcd dalam penyampaian materi diniyah. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Diniyah Nurul Huda masih relatif sedikit atau

kurang mendukung proses belajar mengajar. Hal ini terlihat pada inventaris yang dimiliki, yang meliputi buku-buku yang masih minim sehingga setiap santri belum memiliki buku pegangan untuk belajar.

Adanya solusi dalam mengatasi suatu kelemahan atau kekurangan yang dihadapi oleh madrasah Diniyah Nurul Huda ialah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada santri.

1) Memaksimalkan Administrasi

Pengoptimalan pada pendanaan ialah melalui iuran syariah masyarakat yang rutin pada setiap bulannya. Hal ini dilakukan dengan cara melakukan himbauan kepada para orang tua santri melalui undangan rapat evaluasi Madrasah Diniyah Nurul Huda atau dengan cara menggunakan himbauan dalam bentuk surat yang ditujukan kepada orang tua santri terkait pembayaran iuran syariah pada tiap bulannya.

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

¹⁵Alex Aldha Yudhi, "Pengembangan Mutu Pendidikan di Tinjau dari Segi Sarana Prasarana," Jurnal FIK. Nomor 1, 31 Juli 2018, (Padang, UNP), hal 4.

Persiapan yang matang sebelum memulai proses belajar mengajar di dalam kelas sangat dibutuhkan. Oleh karena itu, solusi yang harus dilakukan oleh ustad dan ustadzahnya yaitu pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran secara rutin setiap minggunya. Di mana rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut harus disusun sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan melakukan rapat bersama para ustad dan ustadzahnya.

KESIMPULAN

1. Manajemen Pembelajaran Madrasah Diniyah Nurul Huda

Manajemen Madrasah Diniyah Nurul Huda dalam pelaksanaannya lebih maju atau efektif berdasarkan teori dan praktek. Manajemen tersebut meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan. Perencanaan yang dilakukan Madrasah Diniyah Nurul Huda meliputi rapat yang dilakukan oleh semua ustad dan ustadzah pada awal semester baru, Madrasah Diniyah Nurul Huda belum menerapkan rencana pelaksanaan pembelajaran secara

3) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana penting untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Untuk mengatasi kendala tersebut perlu kiranya Madrasah Diniyah Nurul Huda menyampaikan usulan kepada para orang tua santri untuk melaksanakan iuran guna untuk pembelian buku pegangan untuk para santri, atau bisa dalam bentuk melakukan pengajuan permohonan buku kepada Departemen Agama

tertulis. Kepala Madrasah Diniyah Nurul Huda dalam memberikan motivasi kepada ustad dan ustadzah dilakukan dengan cara sharing bersama guna untuk menumbuhkan semangat dalam mendidik semua santri dengan ikhlas. Kepala Madrasah Diniyah Nurul Huda juga mengontrol setiap pembelajaran. Jadi pada setiap minggunya kepala sekolah menjadwalkan untuk mengajar disemua kelas, dari kelas satu sampai kelas empat secara bergantian. Guna *controlling* disini alah untuk mengetahui sudah sampai atau sejauh mana para santri dapat menguasai dengan materi

yang telah diberikan oleh ustad/
ustadzahnya

2. Kelebihan dan kekurangan Madrasah Diniyah Nurul Huda dengan madrasah lain

a. Kelebihan

Kelebihan dari madrasah ini dibanding dengan madrasah yang lain ialah terletak pada halafan juz 30 dan doa sehari-hari. Jadi sebelum para santri wisud mereka mendapatkan dua ujian yaitu ujian tulis dari Departemen Agama dan Ujian hafalan tersebut.

b. Kelemahan

Kelemahan dari Madrasah Diniyah dibanding dengan madrasah lain yaitu pada pendanaan yang dirasa kurang maksimal, belum ada rencana pelaksanaan pembelajaran, dan juga sarana dan prasarana yang kurang lengkap. Para ustad dan ustadzahnya memiliki solusi akan tetapi solusi itu sendiri kurang maksimal dalam pelaksanaannya pada saat ini.

Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu.

Jakarta: Rajawali Pers.

Anthoillah, Anton. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen.* Bandung: CV Pustaka Setia.

Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajaran.

Kompari. 2017. *Manajemen Pendidikan.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Margono, S. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Qomar, Mujamil. 2002. *Manajemen Pendidikan Islam.* Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D.* Bandung: Alfabeta.

Sumber Internet:

Mahmudah, Triasti. *Penyusunan RPP Guru Bahasa Indonesia SMP 2 Bantul.* Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan.

Yudhi, Alex Aldha. 2018. *Pengembangan Mutu Pendidikan Ditinjau dari Segi Sarana Prasarana.* Nomor 1. 31 Juli

Fadlun Maros, Ardi Tambunan. *Penelitian Lapangan (Field Research).* <https://www.academia.edu/24308046/PEN>

DAFTAR PUSTAKA

Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung*

ELITIAN LAPANGAN FIELD ESEAR
CH PADA METODE KUALITATIF.

Diakses: Mei 2018.